

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini, adalah tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang lebih kompetitif sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, sehingga mempunyai kemampuan memadai dan sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Salah satu implikasi dari kondisi tersebut adalah perlu adanya suatu peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yaitu peningkatan mutu pendidikan melalui kinerja guru.

Guru sebagai salah satu unsur aparatur pemerintah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Menyadari betapa pentingnya kedudukan guru tersebut, maka guru dituntut untuk dapat mencerminkan jiwa profesional, berkompentensi dan akuntabel sehingga akan mampu mendukung tugas-tugas umum pemerintah dalam bidang pendidikan. Jika dilihat dari segi kebutuhan pembangunan, guru merupakan salah satu sumber tenaga kerja dan sumber daya manusia yang sangat potensial yang perlu dipersiapkan untuk dapat berpartisipasi dalam memberikan sumbangan yang nyata bagi pembangunan bangsa dan negara khususnya dalam bidang pendidikan.

Guru merupakan unsur pembangunan yang harus memiliki idealisme yang kuat, berwawasan luas, dan bertanggung jawab serta tidak melupakan kepribadian bangsa dan selalu memupuk semangat persatuan dan kesatuan serta dibarengi rasa

kekeluargaan dan kegotongroyongan. Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis kompetensi diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Dalam pengertian yang sederhana Menurut Djamarah (2009: 31) guru adalah “Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan orang adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal”.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik, dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitasnya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai

sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum, mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Menurut Slameto, (2008: 67) Akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. Banyak faktor kunci keberhasilan yang berkenaan dengan misi yang sangat mempengaruhi pencapaian misi pendidikan. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan pencapaian misi pendidikan dapat dinilai dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan yang berasal dari lingkungan internal yang diperlukan sehingga misi sedemikian rupa diperkirakan dapat diwujudkan.

Kinerja merupakan salah satu unsur yang sangat mendukung dalam pencapaian tujuan organisasi, seperti halnya dalam organisasi pendidikan, maka kinerja seorang guru sangat diharapkan dimana dapat ditunjukkan dari kompetensi dalam mengajar. Untuk meningkatkan kinerja guru salah satunya adalah dengan mengadakan supervisi, dimana untuk lingkungan sekolah yang mempunyai tugas dan kewajiban melakukan supervisi adalah kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, masih terdapat indikasi yang menunjukkan

bahwa kinerja sebagian guru di SMK Negeri 11 Bandung kurang menunjukkan kinerja yang optimal dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah:

1. Kinerja yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan masih perlu ditingkatkan dimana ada kesan dalam memberikan pelajaran hanya bersifat rutinitas. Artinya belum dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Terdapat sebagian guru dalam memberikan pembelajaran tidak menyesuaikan antara situasi dan kondisi anak didik. Dalam hal ini terdapat sebagian guru yang memberikan pelajaran tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
3. Terdapat sebagian guru yang memberikan pelajaran bersifat monoton. Dalam menyampaikan pelajaran guru hanya menggunakan metode klasikal atau ceramah saja tanpa melibatkan keaktifan siswa.
4. Terdapat beberapa guru yang menjalankan tugasnya tidak didasari dengan semangat kerja. Contohnya: terdapat sebagian guru yang datang terlambat dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan dan tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia semakin dimajukan dengan pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Kaitan ke depan berupa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Kaitan ke belakang bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Konsekuensi dari UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru adalah pendidikan profesi onal dengan tugas utama medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan Umum), guru profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Permasalahan di atas merupakan dampak dari kurangnya kinerja yang dimiliki sebagian guru. Dimana hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Kinerja Guru SMK Negeri 11 Bandung

No	Bidang Studi	Status	Nilai	Kinerja
1	Guru Seni Budaya	Guru Tidak Tetap	6,8	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris, dan entrepreneurship</i>
2	Guru Penjasorkes	PNS	9,7	Mampu melaksanakan tugas, perlu pelatihan Bhs. Inggris dan menempuh sertifikasi
3	Guru Produktif Penjualan	PNS	8	Mampu melaksanakan tugas, perlu pelatihan Bhs. Inggris, dan menempuh sertifikasi
4	Guru Produktif Pemasaran	PNS	8,5	Mampu melaksanakan tugas, perlu pelatihan komputer, Bhs. Inggris dan OJT
5	Guru Produktif Adm. Perkantoran	PNS	7,7	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, perlu pelatihan Bhs. Inggris dan OJT</i>
6	Guru Normatif	PNS	9,7	Mampu melaksanakan tugas, perlu mendapatkan sertifikasi toeic dan pelatihan komputer
7	Guru Kesenian	Guru Tidak Tetap	7	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris</i>
8	Guru Produktif Multi Media	Guru Tidak Tetap	4,9	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris, Entrepreneurship, dan melaksanakan OJT</i>
9	Guru Adaktif Kewirausahaan	PNS	7,5	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris</i>
10	Guru Adaktif KKPI	PNS	8,3	Mampu melaksanakan tugas, perlu meningkatkan pendidikan, memiliki sertifikasi profesi
11	Guru Adaktif KKPI	Guru Tidak Tetap	6,3	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi</i>

No	Bidang Studi	Status	Nilai	Kinerja
12	Guru Bahasa Mandarin	Guru Tidak Tetap	5,7	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris, perlu ditempuh jenjang S1 dan Akta IV, dan Enterpreneurship</i>
13	Guru Matematika	Guru Tidak Tetap	6,8	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris, dan Enterpreneurship</i>
14	Guru Adaptif/Matematika	PNS	7,2	<i>Kurang mampu melaksanakan tugas, perlu pelatihan Bhs. Inggris, sertifikasi profesi dan OJT</i>
15	Guru Bahasa Jepang	Guru Tidak Tetap	6,7	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris, dan Enterpreneurship</i>
16	Guru Normatif Bhs. Indonesia	PNS	8,8	Mampu melaksanakan tugas, perlu mengikuti pelatihan Enterpreneurship
17	Guru Adaptif Bhs. Inggris	Guru Tidak Tetap	7,0	<i>Belum mampu melaksanakan tugas, belum memiliki sertifikasi profesi, pelatihan Bhs. Inggris, dan Enterpreneurship</i>

Keterangan Nilai : 1. Bila jumlah nilai > 8 : mampu melaksanakan tugas

2. Bila jumlah nilai < 8 : belum mampu melaksanakan tugas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 6 bidang studi guru-guru yang sudah memiliki kinerja yang cukup baik dan 11 bidang studi guru-guru belum memiliki kinerja yang cukup baik, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi guru yang bersangkutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 11 Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Kajian dalam penelitian ini terpusat pada kinerja guru yang dinilai masih belum cukup baik, dilihat dari penjelasan dalam latar belakang.

Menurut Ainswoth, et al (2002:22) kinerja merupakan fungsi dari kejelasan peran (role clarity = Rc), Kompetensi (competence = C), lingkungan (environment = E), nilai (Value = V), kesesuaian preferensi (preferences fit = Pf), imbalan (reward = Rw), ditambah umpan balik (feedback = F). Secara sistematis model kinerja tersebut dapat diformulasikan menjadi: $P = Rc \times C \times E \times V \times Pf \times Rw + F$.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang disebutkan, penelitian ini dibatasi pada permasalahan keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, yang berarti bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang memadai untuk kualitas kinerja dalam mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi profesional guru di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?

4. Seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi pedagogik dan tingkat kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, tentunya dalam penelitian ini mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memperoleh gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran tingkat kompetensi profesional guru di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 11 Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi profesional guru terhadap tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi pedagogik dan tingkat kompetensi profesional terhadap tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis diharapkan dapat memberi wawasan serta pengetahuan dalam upaya peningkatan kinerja guru, melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sehingga diharapkan guru dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan kinerja.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi SMK Negeri 11 Bandung sebagai evaluasi untuk peningkatan kinerja guru, terutama dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.
 - b. Bagi peneliti untuk menganalisis fakta dan gejala yang terjadi dengan mengaplikasikan teori, sehingga dapat diambil kesimpulan dalam penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah dalam aplikasi kehidupan.